

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan konsep berhitung seperti menjumlahkan, mengurangi, khususnya bagi anak usia dini sangat penting diajarkan. Konsep penjumlahan sederhana merupakan dasar bagi anak untuk pengembangan kognitif selanjutnya. Seperti kemampuan akademik yang lain, maka kemampuan penjumlahan sederhana perlu diperkenalkan kepada anak sejak dini.

Pembelajaran menjumlah secara sederhana merupakan bagian yang perlu diperkenalkan pada anak usia dini, karena dalam proses pembelajaran, anak dimungkinkan memperoleh pengalaman dalam berhitung. Pembelajaran matematika khususnya menjumlah sederhana memberikan pengalaman serta pengetahuan yang akan diterapkan dalam lingkungan di mana anak itu berada, serta membawa anak mulai memahami pembelajaran dari hal-hal yang konkret ke hal-hal yang abstrak.

Pengenalan konsep penjumlahan sederhana, juga bertujuan merangsang proses berpikir anak. Rachmawati (2010:20) mengemukakan perilaku anak yang cerdas, antara lain ditunjukkan oleh lincah dalam berpikir yang seringkali ditandai dengan rasa ingin tahu yang besar, serta aktif dan giat dalam bertanya dan cepat tanggap dalam menjawab suatu persoalan.

Melalui pembelajaran konsep penjumlahan sederhana, pada dasarnya memberikan stimulus pada aspek kognitif. Metode, strategi ataupun teknik pembelajaran di TK banyak membantu anak untuk mengembangkan kemampuannya, termasuk pada aspek kognitif.

Belajar konsep berhitung pada anak usia dini khususnya menjumlah sederhana hendaknya dijalankan oleh guru dengan ¹ akan pendekatan, metode & media yang tepat. Belajar matematika pada anak usia dini sangat baik disajikan dalam proses pembelajaran yang

nyata yakni dengan menggunakan media konkrit yang ada di lingkungan sekitar anak. Dengan media pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan pembelajaran yang akan disampaikan kepada anak, maka akan memberikan hasil belajar yang maksimal.

Melalui konsep berhitung dengan penjumlahan sederhana bagi anak pada dasarnya memberikan stimulus berpikir kognitif. Hal ini dapat nampak pada kemampuan anak menghitung benda-benda yang ada di sekitarnya. Di samping itu, konsep penjumlahan sederhana melatih anak berpikir logis, memecahkan masalah, mengenali pola dan hubungan. Hal ini dapat diberikan contoh: anak dapat menghitung berapa jumlah kaki seekor kucing, seekor ayam. Dalam proses pembelajaran misalnya guru memberikan tugas menghitung jumlah bola yang terdapat pada keranjang bola, maka anak akan menghitung jumlah bola dengan konsep bilangan yang telah diketahuinya.

Dalam pengenalan konsep penjumlahan sederhana, khususnya pada anak kelompok A di TK Cemerlang Panggulo Kecamatan Botupingge Kabupaten Bone Bolango, masih mengalami kesulitan. Dari jumlah 20 orang anak, terdapat 12 orang anak atau 60%, apabila diberi tugas menjumlahkan satu buah bola ditambah satu buah bola, jumlahnya menjadi berapa buah bola; belum bisa memberikan jawaban. Pada konsep penjumlahan sederhana, masih menunjukkan kemampuan yang belum maksimal. Hal ini nampak apabila diberi tugas menjumlah mereka kurang tertarik, memilih aktivitas lain seperti menggambar ataupun menempel.

Kenyataan di lapangan juga ditemui anak memiliki kemampuan yang kurang dalam konsep penjumlahan, anak kurang dilatih dalam lingkungan keluarga, terutama konsep berhitung. Hal ini dapat dilihat pada saat diberikan menghitung menjumlah terdapat anak-anak yang selalu salah, seperti $1 + 1$ hasilnya 3, $2 + 2$ hasilnya 3. Sebagaimana yang telah dikemukakan di atas 12 orang anak (60%) yang belum menunjukkan kemampuan dalam konsep

penjumlahan sederhana. Hal ini disebabkan faktor keluarga, tingkat ekonomi orang tua, pendidikan orang tua, serta lingkungan anak yang kurang kondusif.

Salah satu teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik bernyanyi yang berdasar pada perkembangan anak TK, bahwa dengan bernyanyi anak mudah mengenal, memahami bahkan menghafal tentang sesuatu, disebabkan cara berpikir dan bernalar pada anak-anak usia empat tahun bersifat konkret.

Sebagai guru yang bertanggung jawab penuh terhadap keberhasilan anak, maka dalam pembelajaran khusus pengenalan konsep penjumlahan sederhana digunakan teknik bernyanyi. Dasar pelaksanaan teknik bernyanyi, yakni menyesuaikan dengan karakteristik anak kelompok A yang senang bernyanyi, dengan bernyanyi anak dengan mudah mengenal maupun memahami suatu konsep.

Kegiatan bernyanyi merupakan aktivitas anak di kelas, diperlukan keterlibatan anak terintegrasi dengan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Nuryanti (2008:37) yang menyatakan bahwa untuk mencapai kemajuan akademis, anak perlu terlibat pada apa yang sedang terjadi di kelas. Semakin anak merasa lebih baik mengenal keterampilan akademisnya, anak semakin cenderung terlibat di kelas. Semakin keras anak bekerja di kelas, semakin berkembang rasa percaya dirinya.

Pengenalan konsep penjumlahan sederhana melalui teknik bernyanyi, merupakan upaya yang ditempuh guru dalam pembentukan kognitif. Pada proses pembelajaran di TK, khususnya pada awal pembelajaran diawali dengan kegiatan bernyanyi sesuai tema pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Sujiono (2009:229) yang mengemukakan bahwa model pembelajaran berdasarkan minat, kegiatan awalnya yakni antara lain bernyanyi.

Teknik bernyanyi merupakan stimulasi guru yang bersifat menyenangkan. Dengan bernyanyi anak dapat melatih kemampuan kognitif bahkan kemampuan lainnya seperti bahasa, sosial. Masa usia dini memerlukan stimulasi yang banyak dan tepat dalam pengembangan kepribadiannya. Kemampuan anak banyak dipengaruhi oleh mutu dan frekuensi stimulasi yang diterima indera.

Dengan bernyanyi, anak akan termotivasi untuk mempelajari tema yang diajarkan. Anak usia dini senang menyanyi, disertai gerakan sesuai dengan fase pertumbuhan dan perkembangan. Program pembelajaran yang dikemas berdasarkan hakikat pembelajaran anak, layanannya akan lebih diterima dan bermakna untuk anak.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti mengadakan penelitian dengan formulasi judul: “Meningkatkan Pengenalan Konsep Penjumlahan Sederhana Melalui Teknik Bernyanyi pada Anak Kelompok A di TK Cemerlang Panggulo Kecamatan Botupingge Kabupaten Bone Bolango”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

- a. Kemampuan menjumlah sederhana di TK Cemerlang belum maksimal dikuasai anak.
- b. Media yang digunakan dalam pengenalan konsep penjumlahan sederhana belum tepat.
- c. Teknik bernyanyi belum optimal digunakan dalam pengenalan konsep penjumlahan sederhana.

1.3 Pembatasan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada:

1. Bagaimana meningkatkan pengenalan konsep penjumlahan sederhana pada anak melalui teknik bernyanyi TK Cemerlang Panggulo Kecamatan Botupingge Kabupaten Bone Bolango.
2. Teknik bernyanyi merupakan salah satu teknik yang digunakan pada peningkatan pengenalan konsep penjumlahan sederhana.
3. Teknik yang digunakan belum optimal dalam pengenalan konsep penjumlahan sederhana.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah dan identifikasi tersebut di atas, maka permasalahan pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: “Apakah melalui teknik bernyanyi dapat meningkatkan pengenalan konsep penjumlahan sederhana pada anak di TK Cemerlang Kecamatan Botupingge Kabupaten Bone Bolango?”.

1.5 Cara Pemecahan Masalah

Untuk memecahkan permasalahan, peneliti akan menggunakan teknik bernyanyi pada pengenalan konsep penjumlahan sederhana di TK Cemerlang Kecamatan Botupingge Kabupaten Bone Bolango, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Langkah 1; guru merancang pembelajaran yang bertemakan konsep penjumlahan sederhana.

Langkah 2; guru menyiapkan lagu yang berkaitan dengan konsep penjumlahan.

Langkah 3; guru bersama anak menyanyikan lagu

Langkah 4; guru menjelaskan makna setiap bait lagu

Langkah 5; guru bersama anak menyanyikan lagu disertai gerakan yang membentuk penjumlahan, misalnya gerakan jari tangan pada lagu “satu ditambah satu”

1.6 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan pengenalan konsep penjumlahan sederhana melalui teknik bernyanyi pada anak Kelompok A di TK Cemerlang Panggulo Kecamatan Botupingge Kabupaten Bone Bolango”.

1.7 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, sebagai berikut:

- 1.7.1 Bagi anak; melatih anak agar mampu mengenal konsep penjumlahan sederhana dengan baik, sehingga dapat berguna bagi dirinya sendiri dan berpengaruh terhadap hasil belajarnya, dan kemampuan berhitung.
- 1.7.2 Bagi guru; dapat dijadikan acuan dalam pembelajaran bagi anak yang sulit dalam berhitung pada pengenalan konsep penjumlahan sederhana.
- 1.7.3 Bagi sekolah; untuk memberi gambaran tentang penerapan pembelajaran pengenalan konsep penjumlahan sederhana melalui teknik bernyanyi, dan dapat menyediakan fasilitas yang turut mendukung pembelajaran yang dilakukan guru.
- 1.7.4 Bagi peneliti; dapat menambah wawasan bagi peneliti berupa pengetahuan sehingga lebih aktif & kreatif dalam meningkatkan kemampuan anak dalam berhitung, dengan memilih pendekatan yang tepat.